

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK
REINFORCEMENT POSITIF UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SEORANG ANAK *BROKEN HOME* DI DESA SEMAMBUNG
SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.sos)



Oleh:

Putri Ayu Ambarwati
B93215078

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2019**

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Putri Ayu Ambarwati
Nim : B93215078
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atau karya orang lain.
- 3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 26 Juli 2019

Yang Menyatakan.



Nim: B93215078

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Putri Ayu Ambarwati
NIM : B93215078
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik *Reinforcement* Positif untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak *Broken Home* di Desa Semambung Sidoarjo

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 27 April 2019

Telah disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing



Dra. Faizah Noer Laela, M.Si

NIP.196012111992032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Putri Ayu Ambarwati ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 6 Agustus 2019
Mengesahkan,
UIN Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,



Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dra. Faizah Noer Laela, M.Si
NIP. 196012111992032001

Penguji II,

Dra. Ragwan Albaar, M. Fil.I
NIP. 196303031992032002

Penguji III,

Dr. Rudy Al-Hana, M. Ag.
196803091991031001

Penguji IV,

Yusra Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 197605182007012022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300 E-mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Putri Ayu Ambarwati
NIM : B93215078
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan dan Konseling Islam
E-mail : putrivee407@gmail.com
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:
 Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain(.....)
Yang berjudul:

BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK *REINFORCEMENT POSITIF* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SEORANG ANAK *BROKEN HOME* DI DESA SEMAMBUNG SIDOARJO

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, dan menampilkan/mempublikasikan di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan/atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Agustus 2019

Penulis

Putri Ayu Ambarwati

e. Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan Konseling Islam mempunyai beberapa unsur atau komponen yang saling terkait dan saling berhubungan satu sama lain. Pada dasarnya unsur-unsur bimbingan dan konseling Islam terkait dengan konselor, konseli, dan masalah yang dihadapi. Berikut penjelasannya:

1) Konselor

Konselor adalah pihak yang membantu konseli dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi konseli. Konselor juga dapat diartikan seorang mukmin yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang tuntunan Allah dan menaatinya. Bentuk bantuan itu terutama pemberian dorongan dan pendampingan dalam memahami dan mengamalkan syari'at Islam. Upaya memahami serta mengamalkan syari'at Islam itu diharapkan segala potensi yang dikaruniakan Allah kepada individu. dapat berkembang secara optimal. Dengan begitu diharapkan individu menjadi hamba Allah yang *muttaqin mukhlisin, mukhsisnin, dan mutawakkilin*, yang terhindar dari godaan setan dan terjauh dari

mengetahui bentuk-bentuk minat belajar yang rendah pada anak *broken home*.

2. Ita Rohmatul Ulya, (2010). “ Perilaku Minat Belajar Pada Anak *Broken Home*”, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,
 - a. Persamaan: Penelitian ini sama-sama membahas tentang Perilaku pada anak *broken home*, sama-sama menggunakan metode kualitatif
 - b. Perbedaan: Penelitian ini menggunakan anak remaja sebagai subjek.
3. Yayan Eko Setyawan, (2012). “Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Remaja Broken Home”, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
 - a. Persamaan: Penelitian ini sama-sama membahas tentang *broken home*
 - b. Perbedaan: Penelitian ini menggunakan remaja sebagai subjek dan memfokuskan pada peningkatan prestasi pada remaja *broken home*.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Teknik *Reinforcement* Positif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Seorang Anak *Broken Home* di Desa Semambung Sidoarjo

Pada proses pelaksanaan konseling peneliti membangun sebuah *trust* (kepercayaan) terhadap klien. Hal ini bertujuan agar klien merasa nyaman dan percaya untuk menceritakan segala masalah dan keluhan yang dialami oleh klien. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *reinforcement* positif untuk meningkatkan minat belajar klien. Klien disini adalah seorang murid kelas tiga SD. Maka sangat tepat jika proses konseling kali ini menggunakan teknik *reinforcement* positif atau yang sering kali disebut dengan *reward* atau sebuah hadiah ataupun penghargaan. Karena pada dasarnya anak sangat senang dan tertarik dengan sebuah hadiah.

Selain itu, peneliti juga melakukan pendekatan dengan saudara pertama dan kedua klien. Hal ini dilakukan agar peneliti juga dapat mewawancarai saudara klien mengenai permasalahan yang dialami oleh klien lebih dalam lagi. Karena dalam penelitian ini menfokuskan pada minat belajar kilen maka peneliti mengadakan pertemuan-pertemuan guna mengetahui peningkatan belajar klien. Selama proses konseling peneliti juga menyesuaikan kegiatan klien. Jadi peneliti harus menghubungi klien atau saudara klien terlebih dahulu untuk

dengan klien, saudara klien, dan teman klien. Dan mendiskusikan atau membuat kesepakatan guna mencapai tujuan proses konseling. Berikut data-data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber diantaranya:

1) Data yang bersumber dari klien

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan klien, klien bercerita bahwa tidak terlalu senang atau suka untuk belajar karena klien merasa malas. Hal utama yang menyebabkan klien malas untuk belajar adalah karena ayah dan ibunya yang telah bercerai. Sebelum bercerai orang tua klien sangat memperhatikan proses belajar klien. Dan terkadang saat klien belajar ayah atau ibunya selalu menemani klien saat tidak bekerja. Dan sekarang klien merasa tidak ada yang memperhatikan karena masing-masing orangtuanya sibuk bekerja. Dampak terbesar dari turunnya minat belajar klien adalah ketika klien tidak naik kelas. Saat ini klien harusnya duduk di kelas empat namun harus tetap tinggal di kelas tiga. Klien sebelumnya sangat dekat dengan ayahnya.

Namun, ketika orangtuanya bercerai klien jarang bertemu dengan ayahnya karena tempat tinggalnya yang jauh dari rumah yaitu di daerah Sukodono Sidoarjo. Klien juga terkadang di telvon ayahnya melalui *handphone* saudaranya. Namun, klien jarang bermain ke tempat tinggal baru ayahnya.

observasi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya masalah pada klien. Faktor utama yang dialami klien adalah menurunnya minat belajar pada klien karena merasa tidak diperhatikan lagi oleh orangtua karena sudah bercerai (*broken home*).

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dihadapi klien, konselor menyimpulkan bahwa permasalahan klien adalah menurunnya minat belajar pada diri klien akibat kurangnya perhatian dari orangtuanya yang telah bercerai. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan klien.

c. Prognosis

Setelah memahami permasalahan yang dialami oleh klien, langkah selanjutnya adalah prognosis yaitu menetapkan jenis bantuan apa yang akan diterapkan untuk menyelesaikan masalah klien dalam proses konseling. Setelah peneliti melakukan identifikasi masalah melalui wawancara dan observasi dari berbagai sumber data maka konselor menggunakan teknik *reinforcement* positif untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi klien.

Dalam proses konseling ini peneliti menyesuaikan waktu dan kegiatan klien. Melalui teknik ini klien diharapkan dapat meningkatkan belajarnya lagi. Karena pada dasarnya anak sangat

1.) Assasment Awal

Pada pertemuan awal peneliti sebelumnya membuat perjanjian terlebih dahulu untuk melakukan identifikasi. Dalam sesi ini peneliti melakukan wawancara dan observasi. Pertemuan awal adalah pertemuan yang sangat penting bagi peneliti. Karena dalam pertemuan ini peneliti mencoba menciptakan hubungan yang baik dengan klien maupun saudara klien. Hal tersebut perlu dilakukan karena yang nantinya akan timbul rasa *trust* (percaya) dan nyaman oleh klien, dan tentunya akan berpengaruh untuk pertemuan-pertemuan berikutnya.

Pada assasment awal ini peneliti melakukan pertemuan selama dua hari yakni pada tanggal 10-11 November 2018. Dalam pertemuan awal ini, klien tampak santai dan biasa saja saat bertemu dengan peneliti. Klien dan saudara klien menyambut hangat kedatangan peneliti. bahkan peneliti disuguhkan segelas es teh dan camilan seperti tamu pada umumnya. Dari situ peneliti mencoba kenal lebih dekat lagi dengan klien dan tidak lupa peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti adalah untuk melakukan penelitian tugas akhir kuliah. Klien pun sepertinya sudah tau maksud kedatangan peneliti karena sebelumnya sudah di beritahu oleh saudaranya. Peneliti mencoba menggali data lebih banyak lagi

mengenai latar belakang keluarga, agama, lingkungan, proses belajar, dan masalah yang dialami klien.

Setelah dirasa cukup pada assesment awal, peneliti meminta nomer WhatsApp klien agar selain bisa berhubungan secara tatap muka juga bisa berkomunikasi via WhatsApp. Ketika peneliti hendak pulang, peneliti selalu membiasakan memberikan semangat dan dukungan serta motivasi kepada klien. Peneliti menemukan pencetus perilaku dari klien bahwasannya klien merasa orangtuanya tidak perhatian lagi setelah peristiwa perceraian kedua orang tuanya. Sehingga perilaku yang dihasilkan dari peristiwa tersebut adalah klien menjadi malas belajar. Karena ibu dan ayahnya saat belum bercerai sering mendampingi klien ketika belajar. Namun hal tersebut tidak lagi dilakukan setelah perceraian kedua orang tuanya. Hal itu mengakibatkan minat belajar klien menurun dan membuat klien tidak naik kelas.

2) Membuat Kesepakatan

Dalam pertemuan ini peneliti dan klien membuat kesepakatan yang dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2019. Dalam hal ini peneliti memilih target yang ingin ditingkatkan. Terutama dalam hal minat belajar klien. Kesepakatan yang dibuat tidak lain adalah yang berhubungan dengan *reinforcement* positif. Sebelumnya pada tanggal 11-12 Desember 2018 juga

juga masih melakukan wawancara dan observasi dalam setiap pertemuan. Untuk menggali data yang sudah ada agar lebih lengkap lagi.

3) Proses Kegiatan

Dalam proses kegiatan ini adalah dimana klien melaksanakan tugas-tugasnya yang sudah disepakati sebelumnya. Proses ini memakan waktu yang cukup lama yaitu mulai tanggal 14 Januari 2019 sampai bulan Maret. Namun proses konseling di lakukan selama satu atau dua pertemuan dalam seminggu dan tidak setiap hari. Pada setiap pertemuan peneliti selalu menemani klien belajar dan membantu klien mengerjakan tugas sekolah. Klien sering bertanya kepada peneliti tentang pelajaran yang tidak ia paham. Di sela-sela belajar klien juga bercerita tentang teman-temannya di sekolah. tentang ayahnya yang semalam telfon klien. Selain itu peneliti juga mengajarkan mata pelajaran yang berkenaan dengan hafalan klien. Dalam setiap pertemuan peneliti menagih tugas hafalan klien. Peneliti membuatkan daftar perkalian, rumus matematika, kosa kata dalam bahasa Inggris dan artinya untuk di hafal.

Selain bertatap muka langsung, peneliti juga sering melakukan proses kegiatan via WhatsApp. Peneliti juga memberikan bantuan kepada klien jika ingin bertanya seputar

pelajaran namun tidak bisa bertemu secara langsung. Terkadang klien memberitahu jika ia sudah hafal perkalian, mendapat nilai minimal 80, hafalan surat-surat pendek, atau tugas yang lainnya. Dengan begitu ketika bertemu langsung peneliti bisa melihat nilainya secara langsung, atau menyimak hafalan klien. Dan pada pertemuan berikutnya peneliti bisa memberikan *reward* sesuai kesepakatan. Selain *reward* berupa jalan-jalan, alat tulis, makanan peneliti juga memberikan *reward* berupa senyuman, dan dorongan seperti kata-kata pujian “wah, kamu hebat”, “kamu pintar”, “kamu keren, dan tampan”.

Pada tanggal 3 Februari 2019, klien menghafalkan kosa kata dalam bahasa Inggris, dan 5 W+1H kepada peneliti. Klien menghafal dengan cukup lancar dan terkadang ada salah satu kosa kata yang dilupa. Disamping itu peneliti dan klien juga belajar bersama namun juga santai. Pada tanggal 19 Februari 2019 klien menghafal perkalian kepada peneliti. Saat menghafal perkalian klien terkadang lupa dan salah saat menyebutkan angka. Namun peneliti dengan sabar membenarkan dan mengingatkan hafalan yang salah. Telah di jelaskan diatas, peneliti juga berkomunikasi via WhatsApp. Pada tanggal 22 Februari klien menghubungi peneliti bahwasannya klien mendapat nilai matematika 85 yang artinya

4) Evaluasi

Dalam evaluasi ini dilakukan selama dua kali selama proses kegiatan. Yaitu pada tanggal 28 Februari 2019 dan 14 Maret 2019. Pada evaluasi awal peneliti mengajarkan kembali pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran yang sulit bagi klien. misalnya perkalian, dan juga bahasa Inggris. Selain itu klien juga menghafalkan perkalian dan kosa kata dalam bahasa Inggris dan beberapa rumus matematika. Dalam pertemuan berikutnya klien juga memberitahu bahwa ia mendapat nilai matematika 85 dan juga dalam pelajaran lain misalnya agama dan bahasa Indonesia.

Evaluasi kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2019. Evaluasi tersebut klien sudah hafal di luar kepala mengenai 5W+1H. Walaupun terkadang klien masih suka lupa dengan hafalan-hafalannya, tetapi klien juga sudah terbiasa belajar tanpa di suruh. Dalam proses kegiatan peneliti juga melibatkan saudara dan sesekali dengan ibu klien ketika belajar. Dengan begitu klien tidak merasa rasa kasih sayangnya pada klien itu berubah. Dalam pertemuan terakhir peneliti membelikan klien sepatu dan mengajak jalan-jalan bersama klien dan saudaranya ke kebun binatang

pada tanggal 24 Maret 2019. Dengan diterapkannya teknik *reinforcement* positif dalam penelitian ini sangat efektif karena klien sangat antusias jika diberi hadiah sehingga dalam proses hafalan pun klien berusaha keras untuk menghafalnya.

Meskipun ada beberapa halangan, seperti klien terkadang merasa malas. Peneliti selalu mendorong dan memberi dukungan pada saat bertemu langsung dan juga melalui WhatsApp. Mengingat dari indentifikasi klien yang dulunya sering ditemani belajar oleh orangtuanya dan klien juga sangat dekat dengan ayahnya. peneliti terus mendorong agar menghafal tugas-tugasnya karena salah satu *rewardnya* adalah berkunjung ke kontrakan ayahnya. Karena klien jarang sekali berkunjung ke kontrakan ayahnya dan bertemu ayahnya. kecuali jika ayahnya berkunjung ke rumah klien.

Dalam proses tindak lanjut disini peneliti juga berkomunikasi dengan saudara perempuan klien untuk memonitoring kegiatan dan belajar klien. Peneliti sering kali mengingatkan klien untuk belajar , namun sesekali peneliti tidak mengingatkan hal tersebut dilakukan peneliti agar peneliti mengetahui apakah klien akan tetap belajar atau tidak tanpa disuruh. Melalui info yang didapat dari kakak saudara perempuan klien, peneliti mendapati bahwasannya klien tetap belajar walaupun tanpa di suruh

gejalanya. Selain itu peneliti juga membangun rasa *trust* (percaya) pada diri klien agar dalam proses konseling klien merasa nyaman dan santai saat menjalani proses konseling dengan peneliti.

Langkah kedua, setelah peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara dan observasi dari klien dan beberapa informan lainnya. Bahwasannya klien adalah anak korban *broken home*. dimana klien merasa orangtuanya tidak perhatian lagi kepada klien. Karena sebelum orangtuanya bercerai klien sering di temani belajar. Dan semenjak orangtua klien bercerai klien jarang sekali ditemani belajar. Karena itu minat belajar klien menurun. Peneliti dan klien membuat kesepakatan mengenai apa saja tugas-tugas klien dalam proses konseling yang berkenaan dengan *reinforcement* positif untuk mencapai tujuan konseling.

Langkah ketiga, dalam langkah ini peneliti dan klien melaksanakan kegiatan atau tugas-tugas yang telah di sepakati sebelumnya. Hal ini merupakan proses konseling itu berjalan. Dimana klien menghafal beberapa tugas yang disepakati seperti menghafal rumus, perkalian, mendapat nilai minimal 80, dan lain-lain.

Langkah keempat, peneliti dan klien melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana klien bisa melaksanakan tugas-tugas yang telah disepakati sebelumnya. Sehingga peneliti bisa melakukan perbandingan sebelum dan sesudah klien menerima proses konseling.

- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-kualitatif*. Malang: UIN Maliki Press
- Kementerian Agama RI *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*
- Listyono, Ignatius Hanung. 2014. *Analisis Minat Belajar Anak Broken Home di Sekolah (Studi Fenomenologi Pada Empat Anak Broken Home*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
- Latipun. 2005. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press
- Moleong, J, Lexy. 2009 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Maulana, Deddy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mubarok, Achmad.2000. *Konseling Agama dan Kasus*. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara
- Musnamar, Thohari.1992. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press
- Ningsih, Yusria. 2014. *Konseling Anak, Remaja, Dewasa dan manula*. Surabaya:UIN Sunan Ampel Press
- Noor, Juliansih. 2012. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana
- Prayitno dan Erman Amti. 2004.*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surya, Mohammad. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Siradj, Shahudi.2012. *Pengantar Bimbingan dan Konseling* .Surabaya: Revka Petra Media
- Sutoyo, Anwar.2013 *Bimbingan & Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Santoso, Agus, dkk. 2013. *Terapi Islam*. Surabaya: IAIN SA Press

- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, Berbasis Integrasi*. Jakarta: Raja Persada
- Usman, Husaini. 1996. *Metodologi Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uha, Nawawi Ismail . 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi Untuk Ilmu Sosial, Ekonomi/Ekonomi Islam, Agama Management, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Dwi Putra Pustaka Jaya
- Wijaya, Intan Prastihastari. 2006. *Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dalam Pengerjaan Pekerjaan Rumah Tangga Dengan Minat Belajar Di Rumah*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Surabaya
- W,A, Gerungan. 1967. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco
- W,S, Winkle. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo
- Willis,S Sofyan. 2010. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta
- Website:
<http://www.google.com/amp/s/lutfifauzan.wordpress.com.teknikreinforcement-dalam-konseling/amp/>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2019
- <http://ikipwates-andi.blogspot.com/2014/06/pengubahan-tingkah-laku-dengan-teknik.html>,
- Dian vena, <http://makalahbrokenhome.blogspot.com>,
- <http://sid.sidoarjo.go.id/gedangan-semambung/index.php/first/artikel/32>.
- Regi.Talung, <https://pengajar.co.id/definisi-masalah-pengertian-jenis-dan-contohnya>.